

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasar kepada hasil observasi dan pengamatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di 3 MTsN, yaitu : (1) MTsN 5 Jakarta Utara, (2) MTsN 7 Jakarta Timur , dan (3) MTsN 9 Jakarta Pusat sebagaimana yang diharapkan oleh (Lincoln dan Guba, 1985; William, 1988) tentang penelitian kualitatif, dan metode evaluasi kualitatif model responsive dari Stake, maka telah dirumuskan masalah sementara dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah kemampuan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam pada 3 MTsN di DKI Jakarta, sehubungan dengan kualifikasi guru yang belum memadai di satu pihak dan dipihak lain, tuntutan perubahan kurikulum semakin berat. Hasil temuan sementara dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum mata pelajaran umum di MTsN saat ini belum optimal seperti diharapkan. Hal ini antara lain terbukti dari rata-rata perolehan NEM di MTsN DKI Jakarta masih rendah. Penyebab yang diduga paling berpengaruh terhadap rendahnya perolehan NEM tersebut adalah karena masih rendahnya kualitas dan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum mata pelajaran umum. Sebagaimana disinggung pada bagian terdahulu bahwa rata-rata guru di MTsN adalah lulusan SLTA (PGA/MA). Mereka Guru-guru yang jenjang pendidikannya di atas D.III rata-rata lulusan

IAIN dengan latar belakang keilmuan yang kurang memadai.

Metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk meneliti permasalahan yang ada pada 3 MTsN di 3 Kotamadya DKI Jakarta adalah metode penelitian kualitatif-evaluatif, karena di samping permasalahannya cukup menarik untuk diteliti, juga sangat kompleks dan memerlukan penelitian lebih mendalam juga memerlukan kriteria kemampuan dasar dan profil guru sebagai alat evaluasi dalam melihat imlementasi kurikulum. Karakteristik penelitian kualitatif, pada dasarnya menghendaki agar data dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri dan mendatangi sumbernya (Bogdan dan Biklen, 1982 : 27). Data-data yang dikumpulkan itu dapat berupa narasi/kata-kata baik tertulis maupun lisan, dan bukan dalam bentuk angka-angka statistik. Metode evaluasi kualitatif model responsive sebagaimana digambarkan Stake (1976) dalam Hamid Hasan (1988 : 136) antara lain menghendaki agar pengembangan kriterianya berdasarkan pendekatan proses. Perbedaan pandangan dari orang-orang yang terlibat di lapangan dalam melaksanakan kurikulum menjadi sumber untuk mengembangkan kriteria evaluasi. Model responsive tidak berbicara tentang pemakaian instrumen standar (Stake, 1976:20). Evaluasi kualitatif model responsive memberikan perhatian yang besar terhadap interaksi antara evaluator dengan pelaksana kurikulum. Dengan menggunakan metode kualitatif-evaluatif, diharapkan dapat mengungkap secara objektif dan dipahaminya kenyataan-kenyataan yang ada khususnya tentang kemampuan guru mata pelajaran umum dalam

implementasi kurikulum di lapangan. Penelitian kualitatif tidak hanya menampilkan hasil yang diperoleh oleh lembaga yang diteliti, tetapi lebih ditekankan kepada proses kerja yang dilakukan (Nana Sujana dan R. Ibrahim, 1989). Dengan metode ini diharapkan pula dapat diungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang apa, mengapa dan bagaimana implementasi kurikulum mata pelajaran umum pada 3 MTsN di 3 Kotamadya DKI Jakarta, sekaligus dengan kandungan maknanya dari setiap perilaku yang ditampilkan oleh masing-masing individu. Data dan informasi yang dikumpulkan tidak berasal dari satu sumber saja, tetapi dari beberapa sumber sehingga kualitas keabsahannya akan lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Pada saat melakukan penelitian, kedudukan peneliti dengan yang diteliti adalah sejajar, dengan harapan akan diperoleh data dan informasi yang betul-betul natural. Proses analisa data dan informasi dilakukan sejak data dan informasi dapat terkumpul dan terus menerus sampai data dan informasi itu betul-betul tuntas sesuai dengan yang direncanakan.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan tesis ini, maka obyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran umum, kurikulum mata pelajaran umum dan 7 (tujuh) kriteria kemampuan dasar yang diperlukan oleh guru dalam implementasi kurikulum. Karena itu aktivitas guru dalam PBM akan menjadi kajian paling utama.

B. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif-evaluatif, maka pengumpulan data dan informasi disesuaikan dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Data maupun informasi yang dihimpun sepenuhnya merupakan pandangan responden, sebagai peneliti tidak melakukan pengaruh terhadap pandangan responden. Sesuai dengan masalah yang dimaksud di atas, maka dalam pengumpulan data maupun informasi difokuskan kepada tiga konteks pokok masalah, yakni : konteks implementasi, ciri khas agama Islam dan 7 (tujuh) kemampuan dasar guru. Penelitian ini juga bermaksud mengungkap tentang kemampuan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam, dalam hal : (a) membuat rencana pengajaran, (b) melaksanakan pengajaran, dan (c) melakukan penilaian.

Atas dasar itu pula maka penelitian ini akan dikaitkan sesuai dengan kebutuhan analisis masalah dan tujuan yang hendak dicapai, yaitu meliputi :

- 1) Implementasi kurikulum mata pelajaran umum, dengan sumber datanya adalah guru yang mengajar mata pelajaran umum dalam membuat dan mengembangkan rencana pengajaran, melaksanakan pengajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.

Untuk mendapatkan data tentang aspek rencana pengajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran umum, akan dilihat melalui dokumen yang telah mereka

tulis, kemudian dibandingkan dengan perangkat program pengajaran menurut Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terdiri dari : penguasaan materi, analisis materi pelajaran, program tahunan dan catur wulan, program satuan pelajaran, rencana pengajaran dan analisis hasil ulangan harian (Dep. Agama 1995/1996). Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pengajaran, akan dilihat melalui kegiatan pengelolaan kelas, kesesuaian pelaksanaan pengajaran dengan rencana pengajaran, penggunaan pendekatan, strategi dan metode mengajar, penguasaan terhadap siswa, pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan aspek apa saja yang dinilai oleh guru. Sedangkan untuk memperoleh data pada aspek penilaian, dilihat melalui aktivitas guru dalam kesesuaian mengajar dengan persiapannya, aktivitas guru dalam merespon tindakan-tindakan siswa, dan upaya guru dalam memperbaiki kualitas pengajarannya.

- 2) Pengembangan ciri khas agama Islam, dengan sumber datanya adalah guru yang mengajar mata pelajaran umum dalam memberikan nuansa Islam ke dalam implementasi mata pelajaran umum yang dianggap memungkinkan. Data dan informasi tentang hal tersebut akan dilihat melalui : Analisis Materi Pelajaran (AMP) yang dikembangkan, Program Satuan Pelajaran (PSP), Rencana Penagajaran (RP), pelaksanaan pengajaran, dan

prilaku guru di madrasah.

- 3) Kemampuan guru, dengan sumber datanya adalah guru, kepala madrasah, pengawas pendidikan agama Islam dan siswa.

Untuk mengukur tingkat kemampuan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam pada 3 MTsN di DKI Jakarta, dapat dikaji melalui 7 (tujuh) aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki guru seperti diuraikan pada Bab II, dengan kriteria atau indikatornya, sebagai berikut :

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.

Kriterianya, antara lain dilihat dari aspek :

- Kesesuaian jejang pendidikan minimal D.III.
- Bagaimana kesesuaian antara tugas mengajar guru dengan latar spesialisasi pendidikan.
- Bagaimana guru mengembangkan materi pelajaran dalam AMP, PSP dan RP.
- Bagaimana guru menjelaskan materi ketika mengajar di kelas.
- Diklat apa saja yang pernah diikuti oleh guru.
- Informasi guru yang bersangkutan tentang materi mata pelajaran yang diajarkannya.

- b. Penguasaan dan wawasan bahan pengajaran agama Islam.

Kriterianya, antara lain dilihat dari aspek:

- Kesesuaian latar pendidikan formal guru.
- Latar pendidikan non formal keagamaan yang pernah diikuti guru.
- Bagaimana guru mengembangkan nuansa Islam dalam AMP, PSP dan RP.
- Bagaimana guru mengembangkan nuansa Islam ketika mengajar di kelas.
- Diklat apa saja yang pernah diikuti guru.
- Informasi guru yang bersangkutan tentang pemberian nuansa Islam pada materi pelajaran umum.

c. Pengelolaan program belajar mengajar.

Kriterianya, antara lain dilihat dari aspek :

- Bagaimana guru membuat dan mengembangkan AMP.
- Bagaimana guru membuat program tahunan.
- Bagaimana guru membuat program caturwulan.
- Bagaimana guru membuat dan mengembangkan PSP.
- Bagaimana guru membuat dan mengembangkan RP.
- Bagaimana guru membuat rencana analisis daya serap hasil belajar siswa.

d. Pengelolaan kelas.

Kriterianya, antara lain dilihat dari aspek :

- Bagaimana guru mengelola kelas.
- Bagaimana guru memotivasi siswa.
- Bagaimana guru memonitor siswa dalam kelas.
- Bagaimana guru mengendalikan kelas.

e. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.

Kriterianya, antara lain dilihat dari aspek :

- Bagaimana kesediaan dan kesanggupan guru membuat/menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
- Bagaimana guru memilih media pengajaran yang cocok dengan materi pelajaran.
- Bagaimana guru menggunakan media pengajaran.

f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar

Kriterianya, antara lain dilihat dari aspek :

- Bagaimana guru menerapkan dan menyesuaikan persiapan mengajar dalam kelas.
- Bagaimana guru menyesuaikan antara alokasi waktu yang tersedia dengan materi pelajaran.
- Bagaimana keterlibatan siswa dalam KBM.
- Bagaimana guru memilih dan menerapkan pendekatan, strategi dan metode pengajaran.

g. Penilaian prestasi siswa.

Kriterianya, antara lain dilihat dari aspek :

- Bagaimana tingkat daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru.
- Bagaimana cara guru melakukan ulangan harian.
- Bagaimana cara guru mengembangkan butir soal penilaian.
- Berapa kali guru memberikan ulangan harian dalam satu cawu.

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai ketujuh aspek kemampuan dasar tersebut di atas, selain dilihat melalui aktivitas guru seperti yang telah diuraikan pada poin nomor 1 dan 2, juga akan dilihat melalui pengetahuan dan pemahamannya terhadap kurikulum MTs 1994 dan materi pelajaran, upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, bagaimana interaksi guru dengan teman sejawat, supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas pendidikan agama, dan bagaimana upaya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh intansi Departemen Agama baik pada tingkat regional maupun nasional.

Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Untuk meneliti masalah kemampuan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam, akan dilakukan wawancara dalam waktu kurang lebih 30 menit untuk setiap kali pertemuan. Untuk memperkuat data dan informasi hasil wawancara biasanya dilanjutkan dengan observasi kelas (David Kline, 1982). Dalam rangka itu, cara triangulasi sebagai salah satu bentuk dari metode kualitatif yang ditawarkan oleh Nasution akan sangat berguna dalam memperkokoh data maupun informasi (Nasution, 1988). Cara triangulasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang kedua dan ketiga dari sumber lain untuk masalah yang sama. Wawancara dilakukan kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum yang diujikan dalam EBTANAS, kepala MTsN-5 Jakarta Utara, MTsN-7 Jakarta

Timur, dan MTsN-9 Jakarta Pusat dan pengawas pendidikan agama terkait.

C. Instrmen Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif-evaluatif. Karena itu topik penelitian, populasi dan sampel yang diambil sifatnya masih sementara sehingga apabila ada temuan baru sampel dapat berubah. Pengumpulan data dan informasi dilakukan langsung oleh peneliti, karena dalam pelaksanaannya peneliti sekaligus berfungsi sebagai "alat penelitian" (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989 : 7) Dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian baku yang telah disiapkan sebelumnya. Kemampuan peneliti untuk menciptakan suasana yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah atau merugikan mereka pihak yang diteliti adalah merupakan persyaratan awal yang harus dipenuhi (Noeng Muhajir, 1996 :103). Peneliti harus berupaya untuk diterima penuh oleh responden dengan menempatkan diri sejajar dengan responden atau yang diteliti, di samping surat izin dari yang berwenang juga harus dipenuhi.

Kemampuan profesional dari peneliti sangat diperlukan dalam melakukan wawancara, sebagai observer maupun dalam melakukan pengolahan data. Apa-apa yang ditemukan dalam proses penelitian kualitatif masih serba tidak menentu dan masih bisa dikembangkan asumsi yang dipakai bahwa realitas bersifat menyeluruh tidak dapat dipisahkan satu sama lain

(Mukhidin, 1997 : 104). Dalam situasi dan kondisi seperti itu maka hanya kemampuan manusia yang dapat melihat, menganalisis dan menyimpulkan keberadaan sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian dalam pendekatan seperti ini lebih mengutamakan kedudukan manusia sebagai instrumen penelitian, dengan harapan persoalan implementasi kurikulum mata pelajaran umum di MTsN betul-betul dapat diungkap secara tuntas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas menurut (Nasution, 1992 :55) ada beberapa hal yang harus diperhatikan

berkaitan dengan peneliti sebagai instrumen penelitian :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respons yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang betentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan guru dalam implementasi kurikulum mata pelajaran umum pada 3 MTsN di 3 Kotamadya DKI-Jakarta akan dapat diungkap secara tuntas, jika dilakukan melalui observasi langsung di samping wawancara dan angket. Selain itu juga data dan keterangan yang bersifat dokumenter sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi dan mendukung keabsahan hasil penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data kualitatif berbeda atau lebih sukar dibanding dengan teknik analisa data kuantitatif. Dikatakan Lebih sukar karena data kualitatif berbentuk kata-kata dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen atau catatan lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian yang tidak dapat diuji oleh rumus-rumus tertentu, melainkan ditentukan oleh ketajaman analisis peneliti itu sendiri. Data-data yang merupakan data kualitatif tentunya harus dianalisis dengan metode kualitatif (Strauss, 1987:3). Karena sukarnya menganalisis data kualitatif ini maka orang memandangnya sebagai "arts" atau seni (Miles dan Huberman, 1984:16) pemecahan masalah dan sebagian masih memakai metode intuisi.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, analisisnya harus didukung dengan memperkaya informasi (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989:197) dan melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Penelitian kualitatif juga bersifat induktif, sehingga

analisisnya dimulai dari sejak awal melihat fakta-fakta hasil penelitian lapangan, yaitu fakta empiris atau induktif. Tujuan analisa dilakukan sejak awal adalah agar jika terdapat kekurangan data atau informasi dapat segera dilengkapi. Peneliti juga melakukan evaluasi kualitatif dengan model responsive dan analisa langsung, menafsirkan data serta menyimpulkan ketika terjun di lapangan dengan tetap konsisten berorientasi kepada 7 kriteria kemampuan dasar dan profil guru yang telah dirumuskan sebelumnya dalam kaitan implementasi kurikulum di MTsN.

Atas dasar itu, maka analisa data dalam penelitian ini akan meliputi : (1) Bagaimana guru membuat perencanaan pengajaran, (2) Bagaimana guru mengajar dalam kelas, (3) Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan (4) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan menganalisa data penelitian aspek-aspek itu diharapkan diperoleh suatu gambaran umum yang akurat tentang kemampuan guru mata pelajaran umum dalam upaya implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam pada 3 MTsN di 3 Kotamadya DKI-Jakarta.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan nyata yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) tahap, yakni : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain

meliputi : survey pendahuluan, menyusun desain penelitian dan mempersiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan direncanakan akan meliputi 2 (dua) tahap kegiatan, yakni : tahap orientasi dan tahap observasi terfokus.

3. Tahap pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penulisan secara lengkap dan sistematis dari hasil kerja 2 (dua) tahap sebelumnya.

